Nilai-Nilai Religius dalam Novel "Bulan Terbelah di Langit Amerika" Karya Hanum Salsabiela Rais dan Hanum dan Rangga Almahendra

Nurul Fatimah,
nurulfatimah7070@gmail.com

Abstract

One of literary work in the novel that are phenomenal at this time is novel titled "Split Moon in the Sky America" by Hanum Salsabiela Rais and Hanum dan Rangga Almahendra. Genre of the novel is very different from other novels. Novel that reveals the mystery of 9/11 or often called black Tuesday able to arouse the reader's heart. Without Islamic. Will world beautiful? All answered in this novel. It also presents a novel religious values associated with the god and among the others. So the experts looked at the novel's literary quality because not only giving entertainment but also inculcating religious value are easily understood and implemented by the reader in everyday life

Keywords: *religious values, a split moon novel in the America sky, vertical relationships, horizontal relation.*

PENDAHULUAN

Novel adalah salah satu bentuk dari sebuah karya sastra. Novel merupakan cerita fiksi dalam bentuk tulisan atau kata-kata dan mempunyai unsur pembangun di dalamnya. Sebuah novel biasanya menceritakan tentang kehidupan manusiadalam berinteraksi dengan tuhan, lingkungan dan sesamanya. Dalam sebuah novel, sipengarang berusaha semaksimal mungkin untuk mengarahkan pembaca kepadagambaran-gambaran realita kehidupan melalui cerita yang terkandung dalamnovel tersebut.

Menurut Sudjiman (2010: 53), novel adalah prosa rekaan yang panjang dengan menyuguhkan tokoh-tokoh dan menampilkan serangkaian peristiwa dan latar secara tersusun. Menurut khasanah kesusastraan Indonesia modern, novel berbeda dengan roman. Sebuah roman menyajikan alur cerita yang lebih kompleks dan jumlah pemeran (tokoh cerita) juga lebih banyak. Hal ini sangat berbeda dengan novel, yang lebih sederhana dalam penyajian alur cerita dan tokoh cerita yang ditampilkan dalam cerita tidak terlalu banyak.

Mangunwijaya (dalam Lathief, 2008: 175) juga mengemukakan bahwa segala sastra adalah religius. Religius diambil dari bahasa Latin relego, dimaksudkan dengan menimbang kembali atau prihatin tentang (sesuatu hal). Seorang yang religius dapat diartikan sebagai manusia yang berarti, yang berhati nurani serius, saleh, teliti, dan penuh dengan pertimbangan spiritual. (Lathief, 2008: 175)

Religiusitas lebih melihat aspek yang 'di dalam lubuk hati', moving in the deep hart, riak getaran hati nurani pribadi, sikap personal yang sedikit banyak merupakan misteri bagi orang lain. Dengan demikian sikap

religius ini lebih mengajuk pada pribadi seseorang dengan Khaliqnya, bertata laku sesuai dengan karsa Tuhan. (Lathief, 2008: 175)

Sastra religius adalah sastra yang mengandung nilai-nilai ajaran agama, moralitas, dan unsur estetika. Karya sastra seperti itu menunjukkan bahwa pengarang merasa terpanggil untuk menghadirkan nilai-nilai keagamaan kedalam karya sastra. Karya sastra yang menghadirkan pesan-pesan keagamaan yang isi ceritanya diambil dari kitab-kitab suci keagamaan jumlahnya sangat banyak.

Keberadaan karya sastra jenis novel yang bertema keagamaan semakin merebak. Hal itu bisa dilihat dari bermunculannya para pengarang yang novelnya bernafaskan keagamaan, dalam hal ini bernapaskan Islam. Salah satu novel bernapaskan Islam yang mencerminkan nilai-nilai religius adalah novel Bulan Terbelah di Langit Amerika Karya Hanum Salsabiela Rais dan Hanum dan Rangga Almahendra. Novel Bulan Terbelah di Langit Amerika tersebut termasuk novel Islami.

Dalam novel Bulan Terbelah di Langit Amerika terdapat nilai-nilai religius karena terdapat kaitan antara teks Alquran dan Alhadis. Untuk itu, perlu. Berdasarkan alasan-alasan itu penulis menganggap penting dan menarik untuk meneliti novel Bulan Terbelah di Langit Amerika karya Hanum Salsabiela Rais dan Hanum dan Rangga Almahendra dari perspektif tekstualnya, dengan judul"Nilai-nilai Religius dalam Novel Bulan Terbelah di Langit Amerika karya Hanum Salsabiela Rais dan Hanum dan Rangga Almahendra".

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian berupa deskriptif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan prilaku yang dapat diamati, Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2010:4). Mengingat tujuan utama penelitian ini adalah menemukan hubungan antara novel Bulan Terbelah di Langit Amerikadengan Alquran dan Alhadis, maka pendekatan utama yang penulis gunakan adalah pendekatan tekstual. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah teknik analisis teks (teknik tekstual) yang berupa paparan bahasa, teknik ini digunakan karena pada dasarnya karya sastra merupakan paparan bahasa. Cara pengumpulan data dengan teknik ini yaitu: (1) membaca novel dengan seksama, (2) menginterpretasikan makna paparan bahasa dengan novel yang berhubungan dengan penelitian, (3) merangkai data-data yang sesuai dengan nilai-nilai religius yang ada dalam teks novel novel Bulan Terbelah di Langit Amerikadengan teks Alquran dan Alhadist. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis, uraian, kupasan, dan teknik nonstatistik. Teknik ini berusaha menguraikan dan mendeskripsikan hasil

pengolahan data yang ada. Data yang sudah dianalisis selanjutnya diubah menjadi sebuah data deskripsi, bukan berupa angka-angka.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Wujud Nilai-nilai Religius dalam Hubungannya dengan Tuhan

Nilai Keimanan

1) Bersyukur Kepada Allah

Allah menciptakan segala sesuatu dengan tujuan tertentu, setiap pemberian Allah yang diberikan kepada setiap hambanya merupakan anugerah yang patut disyukuri baik itu berupa nikmat sehat, bahkan nikmat sakit sekalipun. Firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 152:

152. *"Bersyukurlah kepada-Ku dan janganlah kamu mengingkari nikmat-Ku."*

Bersyukur adalah memanfaatkan pemberian Allah sesuai dengan tujuan penciptaanNya. Sebagaimana yang dikatakan Gertrud kepada Hanum dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika*, sebagai berikut:

a) "*Terimakasih Hanum, aku bersyukur. Kau tahu, jika Jacob yang menulisnya. Pernyataan itu jelas akan terjawab 'ya'. Denganmu seorang muslim, aku masih berahrap kau menjawab pernyatan itu dengan 'tidak'. Kau paham kan sekarang?"* (Hanum dan Rangga, 2014:51).

Di tengah kondisi Abe berada dalam situasi yang sangat mencekam, ia bahkan tetap bersyukur dan memuji kebesaran Allah dengan mengatakan kepada istrinya, Azima.

b) *Azima, kau masih di sana? Di sini sangat segar sekali hawanya, subhanallah. Jangan khawatir, aku akan mencapai rumah sebelum magrib. Bosku sangat baik hati. Tunggu ya, kejutanku. bagaimana dengan Sarah? (suara abe terengah-engah).Kenapa…kenapa kamu pak? Teruslah berjalan!* (Hanum dan Rangga, 2014:188)

1) Menerima Takdir Allah

Allah adalah Dzat yang Maha menciptakan segala apa yang ada di langit dan bumi. Dan Dialah yang maha menentukan segala sesuatunya. Sebagai hamba Allah hendaknya kita selalu berusaha untuk menjadi yang lebih baik, jika pada akhirnya takdir berkata lain. Allah sangat tahu apa yang telah kita perbuat. Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat at-Taghaabun ayat 11:

11. "Tidak ada sesuatu musibahpun yang menimpa (seseorang) kecuali denga izin Allah; Dan barang siapa yang beriman kepada Allah, niscaya Dia akan memberi petunjuk ke (dalam) hatinya. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu."

Imam Ibnu Katsir berkata: “Makna ayat ini: seseorang yang ditimpa musibah dan dia meyakini bahwa musibah tersebut merupakan ketentuan dan takdir Allah, sehingga dia bersabar dan mengharapkan (balasan pahala dari Allah), disertai (perasaan) tunduk berserah diri kepada ketentuan Allah tersebut, maka Allah akan memberikan petunjuk ke (dalam) hatinya dan menggantikan musibah dunia yang menimpanya dengan petunjuk dan keyakinan yang benar dalam hatinya, bahkan bisa jadi Dia akan menggantikan apa yang hilang darinya dengan yang lebih baik baginya.”

Pembahasan mengenai takdir tersebut tersurat dalam isi novel berikut:

a) Tuhan ingin aku bertemu dengan orang-orang yang mengajariku banyak arti kehilangan. Azima Hussein, Michael Jones, dan nyonya Collinsworth. Mereka menjadi guru ajar paling nyata tentang kehilangan yang tak pernah membahagiakan. Apalagi kehilangan dengan tiba-tiba melalui musibah yang tragis-dramatis. Mereka mengalami kehilangan besar dalam hidup, tapi memaksa diri untuk percaya bahwa rasa kehilangan itu tidak boleh lebih besar daripada keyakinan tentang skenario tuhan yang jauh lebih besar dan lebih indah untuk hamba-hambaNya. Sampai kapanpun, hingga waktu tuhan memutuskan kapan tiba waktu memberi kado indah itu. (Hanum dan Rangga, 2014:213)

Dalam kutipan di atas penulis ingin menyampaikan bahwa di balik musibah yang ada, pasti menyimpan ribuan hikmah yang luar biasa, meski pun awalnya dilalui dengan derai air mata, namun senyum merekah dan kelegaan luar biasa akan terlahir setelahnya.

b) Aku yakin semua ini adalah *grand design* Allah. Tidak mudah untuk memahami jalan takdir, karena takdir tak akan berjalan dengan arahan navigasi manusia. GPS tuhanlah penentunya. Jalan yang akhirnya mempertemukan aku dan Hanum dalam suatu kebetulan, duduk bersama dalam tubuh si burung besi perkasa yang dengan tenang melewati badai di bawah sana, menuju satu tujuan. (Hanum dan Rangga, 2014:60)

Allah juga menegaskan dalam Al-Qur’an surat Al-Qashash ayat 68 sebagai berikut:

68 “Dan Tuhanmu menciptakan apa yang dia kehendaki dan memilihnya. Sekali-kali tidak ada pilihan bagi mereka. Maha suci Allah dan Maha tinggi Allah dari apa yang mereka persekutukan.”

Takdir adalah perwujudan dari ketentuan Allah yang telah Dia gariskan sejak zaman Azali atas diri manusia. Oleh karenanya manusia hanya bisa berusaha yang terbaik. Berikut kutipan dari isi novel:

c) Sebuah harapan kecil masih tetap menyembul dalam keteguhan tak berpaling dari Allah. Di antara tangisan yang tak berguna ini, aku tak

boleh menunjukkan kekesalan pada takdir. Aku harus menerimanya dengan lapang. Tidak. Tidak. Lapang bukan berarti runtuh usaha tak berbekas. Aku harus melindungi diriku sendiri kini. (Hanum dan Rangga, 2014:116)

Dari ayat dan kutipan novel yang ada, dapat disimpulkan bahwa usaha apapun yang dilakukan semua tergantung takdir Allah. Manusia berhak berusaha Allah yang menentukan segalanya.

2) Mempercayai Kekuasaan Allah

Allah Swt. Mempunyai kekuasaan yang mutlak (absolute tanpa batas). Terkadang Allah menggunakan kekuasaan-Nya menjadikan kebalikan sebab. Sebagaimana Dia menyelamatkan Musa as. Dan menenggelamkan Fir'aun dan pengikutnya di laut merah. Dan sebagimana Allah menyelamatkan Yunus as. Di dalam kegelapn perut ikan (paus) dan luasnya laut.

Firman Allah Swt. Dalam surat yasin ayat 82:

82. "Sesungguhnya perintah-Nya apabila Dia menghendaki sesuatu hanyalah berkata kepadanya: "jadilah!" maka terjadilah ia."

Dalam cuplikan novel di bawah ini menggambar benar adanya kekuasaan Allah yang tiada batas, hingga logika ini tidak mampu menangkapnya.

a) *"Bagiku, 11 September adalah tanggal yang tak pernah melangkah hanum. Aku tak akan mengatkan bahwa sebuah konspirasi laknat dengan sempurna berlaku dalam kejadian itu. Tapi kenapa tanggal itu banyak merangkum kejanggalan dan kejadian yang aneh? Pangkalan militer yang mengira pembajakan itu hanya simulasi latihan, badan pesawat yang hilang setelah menabrak gedung pentagon, dan CCTV saat itu mati, hingga paspor seorang muslim, milik si "pembajak". Yang di temukan utuh di tengah puing pesawat yang berkeping-keoing. Tiba-tiba segala kebetulan-kebetulan yang menyedihkan terjadi bersamaan pada tanggal itu. Kebetulan-kebetulan tak beralasan yang seolah-olah beramai-ramai berkumpul pada hari itu. Sehebat-hebatnya kebetulan yang dibuat manusia, tak akan sesempurna kebetulan yang dibuat oleh Tuhan, hanum. Catatan-catatanku lebih banyak daripada yang ada di papan itu, semua ku simpan di…sini."* Azima menunjuk kepalanya. Aku merinding. Aku tidak pernah mencoba meriset sejauh ini di balik peristiwa 9/11. Aku hampir-hampir tak percaya. (Hanum dan Rangga, 2014:167)

Allah menjadikan segala sesuatu yang ada di muka bumi ini bukan tanpa maksud dan tujuan, dan mengandung hikmah di dalamnya. Karena kekuasaan-Nya lah setiap organ yang ada di tubuh kita telah di desain sedemikian rupa.

b) *"lukamu dipenuhi serbuk aspal lembut. Tak masalah, nanti ketika jaringan parutnya mulai tumbuh, serbuk-serbuk itu akan menyembul sendiri. Tubuh ini sudah didesain oleh Allah dengan begitu rumit, kompleks, tapi setiap jengkalnya oleh prajurit yang siap memukul mundur anasir jahat yang masuk ke dalam sistem tubuh kita. Subhanallah, bukan?* (Hanum dan Rangga, 2014:12)

c) Sungguh tak bisa kuutarakan betapa Allah adalah penukar kebahagiaan dan kesedihan yang maha agung. Allah memang telah memanggil kembali hambaNya yang bernama Ibrahim Hussein ke sisi-Nya, meninggalkan duka pada Azima dan Sarah. Namun, kini Tuhan juga mengembalikan hak mereka. Dia mengembalikan Hyacinth Collinsworth ke pangkuan keduanya. (Hanum dan Rangga, 2014:319)

Manusia tidak akan pernah sanggup menerka skenario Tuhan, kemampuan manusia hanyalah terbatas, sedang kekuasaan Allah tidak ada batasannya.

Bentuk kekuasaan Allah yang lain, yang tidak bisa dipungkiri.

d) Hanya karena-Nya aku berjalan dengan hitungan dan mazilah pasti, yang bisa kuukur kapan aku terbit dan tenggelam. Bahkan ketika aku memperlihatkan gerhanaku dan kalian bermunajat kepada-nya, aku sangat tersanjung dengan perlakuan kalian. Tapi seklai ini saja, kau tak akan bisa mengetahui kapan diriku membelah lagi. Dan kalau pun itu gterjadi nanti, aku bahagia. Karena denagn itu perjalananku dan matahari telah usai. (Hanum dan Rangga, 2014:328)

Kutipan novel di atas sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-ambiya' ayat 33:

33."Dialah (Allah) yang telah menciptakan malam, siang, matahari, dan bulan. Masing-masing itu beredar di dalam garis edarnya."

Nilai Ikhtiar

Ikhtiar adalah usaha manusia untuk memenuhi kebutuhan dalam hidupnya, baik material, spiritual, kesehatan, dan masa depannya agar tujuan hidupnya selamat sejahtera dunia dan akhirat terpenuhi.

Untuk mencapai kesempurnaan hidup di dunia dan akhirat, kita perlu berusaha dan berupaya atau dengan kata lain, ber-ikhtiar, sebanyak yang kita mampu. Di sini hanum mengatakan kepada Hanum dan Rangga bahwa seseorang itu harus terus berusaha dalam keadaan apapun.

a) Semua manusia terlahir karena masing-masing membawa misi. Jika tuhan merasa misi makhluknya sudah cukup, berencanalah kita dengan segala cara, namun tatkala membawa pada penyelesaian. Tapi seburuk-buruk keadaan, manusia tetap harus

berencana dan berusaha yang terbaik, meski entah kapan detik terakhir itu tiba. (Hanum dan Rangga, 2014:13)

Terkadang kita kurang menyadari bahwa ketika Allah menguji kita terlebih dahulu di tengah usaha kita, tak ubahnya kita mundur begitu saja dan menyerah, padahal buah dari usaha setelah adanya cobaan terlebih dahulu akan terasa sangat manis pada akhirnya.

Dalam kutipan novel berikut, Ibrahim alias Abe terus berusaha keluar dari runtuhnya gedung WTC dan berani berkorban demi orang lain, meskipun nyawa taruhannya.

b) "*Saya masuk dulu untuk turun satu tingkat. Jika dalam satu menit lift ini tidak kembali ke atas, anda berdua ambil tangga darurat." Ibrahim membaca kesangsian dalam gurat wajah Jonna dan Phillipus. Dia bersedia menjadi pembuka jalan. Dirinya paham, lift ini sewaktu-waktu bisa saja terjun bebas ke bawah, karena tali-tali penggeraknya melepuh kepanasan*. (Hanum dan Rangga, 2014:287)

Dalam Al-Qur'an surat Ar-Ra'du ayat 11 disebutkan:

11. "*sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sampai mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri*."

Dalam kutipan ayat Al-Qur'an di atas, dapat kita lihat pada cuplikan isi novel berikut ini yang mengisahkan seorang muslim, abe tetap berusaha meski dirinya dalam keadaan yang sudah sangat lemah.

c) *"Pak,pergilah. Saya akan berusaha sampai titik darah penghabisan untuk tiba di bumi. Tapi…tolonglah. saya tak ingin merintangi takdir anda sekarang. Lihatlah diri anda, tuhan nyaris tak memberi anda luka yang berarti. Lihatlah saya sekarang. Inilah pertanda baik bagi anda. Pergilah, selagi ada kesempatan! Go way!!! Go way!!! Leave me, sir!"* (Hanum dan Rangga, 2014:303)

Hanum memberikan motivasi kepada dirinya sendiri, bahwa segala sesuatu harus terus di usahakan. Tidak menyerah begitu saja.

d) Hanum dan Rangga memegang kedua tanganku penuh makna. Mengaliri situasi dengan energy positif adalah cara terbaik dalam kondisi tidak pasti seperti ini. Kutatah kata-kata "pasti bisa, pasti dapat, pasti ketemu" dalam pikiran. Aku menepuk-nepuk tulang belikat di dada untuk menggelontarkan semangat. Gagal, coba lagi, coba lagi, dan seterusnya hingga Tuhan yakin kesungguhan hati ini untuk bertemu dengan narasumber sejati, adalah sebuah keindahan. (Hanum dan Rangga, 2014:89)

Dalam pidatonya Brown mengatakan bahwa ibrahim telah mengajarinya tentang sesuatu yang tidak biasa yaitu tentang Ikhtiar yang harus dilakukan semaksimal mungkin, terkadang sesuatu yang akan membuahkan hasil memang awalnya seolah tidak mungkin bisa

dipecahkan namun pada akhirnya capaian yang bisa di gapai sungguh luar biasa.

e) "*Ibrahim mengajari saya sesuatu. Usaha dan berupaya sekuat raya, dalam keadaan apapun, hingga tuhan melihat kesungguhan itu dan mengulurkan tangan-Nya. Ibrahim mengajari saya sesuatu yang bernama ikhlas. Ikhlas terhadap takdir yang telah digariskan tuhan, setelah usaha yang maksimal. Harapan besar yang kandas, belum tentu sungguh-sungguh kandas. Tuhan tak akan mengandaskan impian hamba-Nya begitu saja. Dia tak akan menaruh kita dalam kesulitan yang tak terperi tanpa menukarnya dengan kemuliaan pada masa mendatang. Itulah mengapa saya mendedikasikan hidup saya untuk umat manusia*." (Hanum dan Rangga, 2014:307)

Hanum terus memberikan motivasi kepada Azima, bahwa menjadi setiap muslim harus berusaha untuk menjadikan dirinya benar-benar menjadi muslim yang kaffah.

f) "Setiap muslim yang telah memulai kehidupannya dengan syahadat berhak menjadi terbaik mengabdikan dirinya pada islam. Hanya masalah waktu. Menjadi muallaf adalah hal biasa. Kau juga, Julia. Kau tahu, aku pun masih belum kaffah. Aku terus berusaha menjadi muslim yang baik," timpalku dengan mengetengahkan keadaan diriku yang belum juga berhijab. (Hanum dan Rangga, 2014: 139)

Dalam sebuah maqollah di katakana: "barang siapa yang bersungguh-sungguh maka dia akan berhasil." Dari sini dapat kita ambil kesimpulan bahwa usaha yang benar-benar dilakukan akan membuahkan hasil yang maksimal. Allah akan mengganjar apa yang kita lakukan sesuai dengan apa yang kita usaha.

Nilai Tawakkal

1) Berserah Diri kepada Allah

Secara definitif, tawakkal berarti penyandaran, penyerahan dan mempercayakan suatu perkara kepada pihak lain. Seorang muslim yang tawakkal adalah yang menyerahkan, menyandarkan dan mempercayakan kepada Allah SWT atas segala yang sudah dilakukannya.

Dalam Al-Quran, ada banyak ayat yang berbicara mengenai tawakal ini, setidaknya, ada 70 ayat. Di antara ayat-ayat tersebut adalah QS. Ali 'Imran ayat 159, yang berbunyi:

159. *"Apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.*"

Ayat tersebut menjelaskan bahwa tawakal dilakukan setelah kita berikhtiar melakukan yang terbaik sebanyak yang kita sanggup lakukan. Sebagaimana cuplikan dalam novel kali ini:

a) Aku butuh tangan tuhan yang maha menuntun kepada nara sumber yang tepat. Aku butuh faktor X untuk membuat artikel tentang profilku kali ini. Tidak mungkin aku menulis artikel dengan cara biasa untuk sebuah agenda besar media yang sengaja mendesain produknya untuk memojokkan keyakinanku, Islam. (Hanum dan Rangga,2014:83)

Hanum berserah kepada Allah dan mengharap akan ada bantuan dari Allah memecahkan masalah yang telah di amanatkan kepadanya.

Dalam kondisi yang sudah di ambang maut, tidak ada lagi cara terbaik yang harus dilakukan kecuali Tawakkal kepada Allah, seperti dalam kutipan novel berikut:

b) Mereka menutup mata dengan mulut tak bergeming. Mereka menyebutkan satu-satunya kekuatan yang mampu mewujudkan keajaiban. Bahkan mereka yang tak pernah mengenal kekuatan itu sebelumnya dalam hidup, tiba-tiba menjadi orang yang paling mendekat pada zat kekuatan. Tuhan yang maha segala mengubah keadaaan. Dia yang maha tahu mau kemanakah kapal layang bersayap besi ini melaju. (Hanum dan Rangga, 2014:16)

2) Berdoa (Bermunajat)

Berdoa merupakan cara kita berdialog dengan Allah, juga membedakan ciri utama orang islam dengan orang musyrik. Berdo'a bisa digunakan sebagai alat ukur keimanan seseorang kepada Tuhannya. Dan Allah tidak akan mengingkari janjinya bahwa Dia akan senantiasa memenuhi permohonan hambaNya.

Dalam sebuah hadits riwayat Imam Bukhari mengatakan:

> "*Barang siapa yang berdo'a, maka akan aku kabulkan, barang siapa yang memohon, pasti aku akan perkenankan dan barang siapa yang meminta ampun, pasti aku mengampuninya."*

Hanum berdo'a dan menumpahkan segala keluh kesahnya kepada Allah, berharap suaminya, Hanum dan Rangga akan menemukannya:

a) Ya Allah….mungkinkah Engkau mengirim Hanum dan Rangga sekarang ini? Ke tempat tak terdeteksi ini? Mungkinkah engkau tuntun Hanum dan Rangga ke jalan berlorong gelap pengap ini untuk menjemput istrinya? (Hanum dan Rangga, 2014:108)

Dalam Al-Qur'an surat Al-Mu'minun ayat 60 berdo'a juga di perintahkan oleh Allah:

60. " dan tuhanmu berfirman: berdo'alah kepada-ku, niscaya akan kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembahku akan masuk neraka jahannam dalam keadaan hina."

Hanum memohon kepada Allah agar dirinya mampu mengemban amanat yang diberikan kepadanya, agar menguak kebenaran yang ada.

1. Ya Allah, ganjarlah aku dengan kekuatan untuk melaksankan tugas berat ini. (Hanum dan Rangga, 2014:50)
2. Muslim seluruh dunia mengucap milliaran kalimat shalawat setiap harinya tanpa henti. Shalawat yang bermakna do'a keselamatan dan do'a kedamaian, bukan hanya untuk Muhammad, namun juga Ibrahim serta seluruh keturunannya hingga khir zaman. Doa bagi keturunan Ibrahim seperti juga keturunan keluarga ismail, musa, daud, serta isa segala masa. (Hanum dan Rangga, 2014:334)
3. Setiap hari, berulang puluhan kali, muslim akan mendo'akan keselamatan bagi saudaranya, bahkan mereka yang berbeda keyakinan dengannya. Sebagaimana Ibrahim hussein tahu tuhannya telah memilih phillipus brown, manusia yang tak sejalan keyakinan tentang tuhan, sebagai yang selamat dari takdir runtuhannya gedung kembar. (Hanum dan Rangga, 2014:334)
4. Setiap hari, berulang puluhan kali, muslim akan menebarkan "salam" untuk sekitarnya. Menyapa dengan kedekatan, kehangatan, dan kedamaian. Sebagaimana "islam" dimaknai sebagai "salam" yang berarti kedamaian. (Hanum dan Rangga, 2014:334)

Nilai Kesabaran

sebagaimana tertulis dalam firman-Nya surat Al-Baqoroh ayat 214:

214. "*Apakah kalian mengira bahwa kalian akan masuk ke dalam surga, padahal belum datang kepada kalian (cobaan) sebagaimana halnya orang-orang terdahulu sebelum kalian? Mereka ditimpa oleh malapetaka dan kesengsaraan, serta digoncangkan (dengan bermacam-macam goncangan) sehingga berkatalah Rasul dan orang-orang yang bersamanya: Bilakah datang pertolongan Allah? Ingatlah sesungguhnya pertolongan Allah amatlah dekat.*"

Dari petikan ayat di atas, kita hendaknya mempercayai bahwa buah kesabaran atas ujian yang di berikan allah adalah bantuan yang tidak pernah kita duga sebelumnya

a) Berjalanlah dan terus berjalanlah dengan niat kebaikan untuk mengejar restu Allah, bersama orang-orang yang kucintai, lalu sematkan dalam hati dan pikiranmu akan perjalanan hidupmu tentang surge yang akan kugapai. Maka seberat, sepanjang, dan sebesar apa pun halangan yang melintangi langkahmu, akan terbuka dengan sendirinya atas izinNya. Ingatlah, tuhan akan mengirim malaikat-malaikatNya. Yang mempunyi keringanan tangan tak bertepi untuk menyelamatkanmu manakala kau hendak terlepas di ujung jurang yang curam. (Hanum dan Rangga, 2014: 123).

Nilai Hidayah

Berbicara tentang hidayah berarti membahas perkara yang paling penting dan kebutuhan yang paling besar dalam kehidupan manusia. Betapa tidak, hidayah adalah sebab utama keselamatan dan kebaikan hidup manusia di dunia dan akhirat. Sehingga barangsiapa yang dimudahkan oleh Allah untuk meraihnya, maka sungguh dia telah meraih keberuntungan yang besar dan tidak akan ada seorangpun yang mampu mencelakakannya.Allah berfirman dalam Qur'an Surat al-A'raaf ayat 178:

178. *"Barangsiapa yang diberi petunjuk oleh Allah, maka dialah yang mendapat petunjuk (dalam semua kebaikan dunia dan akhirat); dan barangsiapa yang disesatkan Allah, maka merekalah orang-orang yang merugi (dunia dan akhirat)."*

Di bawah ini kutipan novel yang menyatakan seorang pria berandal berhibernasi tentang kehidupannya, kemudian Allah memberikan petunjuk yang luar bias, hingga ia masuk islam.

a) Hingga seorang pria berandalan di selkan. Dia berhibernasi tentang kehidupannya, mencari jalan tentang keadilan dan kesamaan hak. Pria berkulit hitam ini membaca kisah Bilal Bin Rabbah, budak hitam seperti dirinya yang tak bernilai namun diangkat derajatnya menyuarakan adzan dan memeimpin shalat, karena suaranya yang indah.

Pria ini kemudian mememluk islam, berhaji, dan berkontemplasi. Dia ingin menjadi orang yang lebih berguna. Dia melihat saudara-saudaranya yang berdedikasi, tersungkur karena ketidak adilan dan kontruksi masyarakat yang merugikan. Era deskriminasi hitam dan putih harus di akhiri di Amerika. Sebagaimana amanat deklarasi kemerdekaan bangsa. Sesuai perjuangan para pemimpin sebelumnya. Sejalan dengan keyakinan barunya, islam, bahwa otak kesejahteraan manusiaadalah keadilan dan kesetaraan. (Hanum dan Rangga, 2014:74)

Dari kutipan novel di atas Allah tidak pernah melihat orang itu berasal dari mana atau bahkan melihat status awalnya yang sebenarnya bukan orang baik, namun jika Allah telah berkehendak memberikan hidayah kepada siapapun, maka hidayah itu akan datang kepadanya.

b) "*oh, aku selalu ditanya seperti itu. Aku belajar dan belajar, mencari tahu, membaca alkitab dan browsing internet, bertanya pada ayahku yang saleh, semua buku teologi kubaca, lalu aku mulai bertanya-tanya pada teman-teman muslimku yang juga menjadi kurator. Hingga akhirnya aku bertemu abe di sebuah masjid. Jadi sekarang, kau simpulkan sendiri apakah aku menjadi muslim hanya karena menikah."* (Hanum dan Rangga, 2014:156)

Nilai Tauhid

Sesungguhnya misi para Rasul adalah untuk menegakkan tauhid dalam pengertian di atas, mulai dari Rasul pertama sampai Rasul terakhir

Nabi Muhammad SAW.Sebagaimana yang difirmankan Allah SWT sendiri didalam surat Al-baqarah ayat 163 yang artinya:

163. "*Dan Tuhanmu adalah Tuhan Yang Maha Esa; tidak ada Tuhan melainkan Dia, Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang."*

Seperti pesan abe di detik-detik terakhirnya kepada Azima agar ia tetap berpegang teguh pada tali agama Allah, dan di detik-detik meninggalnya abe tak henti-hentinya membaca kalimat tauhid, agar allah senantiasa mengambilnya dalam keadaan beriman kepadanya.

a) *"Azima…Azima ini aku…maafkan aku...sampaikan salamku dan rasa cinta teramat dalamku pada puteri kita… oh ya, cium hormatku untuk ibumu. Kalian…permata hatiku, tetaplah berpegang pada tali Allah. Tetaplah menjadi muslim yang ku kenal…. Allah bersamaku, aku bisa merasakannya, Azima……ya….oh, Dia dekat sekali sekarang!"* (Hanum, Hanum dan Rangga, 2014:189)

b) Ada jeda beberapa detik setelah itu.Laa illa ha Illallah…. Muhammadurrosulullah….la Illa Ha Illallah…. Muhammadurrosulullah…… lamat-lamat suara tahlil it uterus berkumandang dalam kegentinagn situasi. Jeritan manusia terus terdengar berkobar-kobar. (Hanum dan Rangga, 2014:189)

B. Wujud Nilai Religius antara Manusia dengan Sesama (Horizontal)

Saling Tolong Menolong antar Sesama Umat Manusia

Dalam menjalani kehidupan ini manusia saling membutuhkan bantuan kepada yang lainnya. Orang yang kuat membutuhkan yang lemah dan orang yang kaya membutuhkan orang yang miskin dan begitu pula sebaliknya. Namun dalam hal tolong menolong ada sesuatu yang diperintahkan dan ada pula yang dilarang, sebagaimana di jelaskan oleh Allah ta'ala dalam firmanNya surat Al-Maidah ayat 2:

2.*"Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya."*

a) Entah siapa yang membisiki hatinya. Dia melihatku dengan keibaan yang dalam. Mendadak dia menyodorkan telepon genggamnya untukku. (Hanum dan Rangga, 2014:111)

Nampaknya penulis juga mengajak pembaca untuk mengenal apa itu arti tolong menolong, meski pun menolong orang yang belum pernah di kenal, sebagaimana Azima yang menolong Hanum saat cedar akibat lari dari para pendemo.

b) Aku di dudukkan bersandar pada sebuah kolom. Lalu dia memberiku segelas air putih hangat. Tiba-tiba aku memekik kesakitan. Lututku bergesekan dengan karpet masjid. "temanku sedang mencarikan perban

dan obat untuk pengurang rasa sakit untuk lukamu. Dia tadi yang mendapatimu terkapar di sini. (Hanum dan Rangga, 2014:118)

Dan Rosulullah Sholallahu 'alahi wa sallam juga menggambarkan bahwa seorang muslim dengan muslim yang lain seperti sebuah bangunan.Dari Abu Musa dari nabi sholallahu 'alaihi wa sallam beliau bersabda: "Seorang mukmin dengan mukmin yang lain seperti sebuah bangunan, yang mana sebagiannya menguatkan sebagian yang lain." Dan beliau merapatkan jari-jarinya." (HR. Al- Bukhori dan Muslim)

Melalui gambaran hadits di atas Azima telah membuktikan bahwa antara sesama muslim harus saling membantu dalam kondisi apapun.

c) *"Sebagai muslim, hatiku terketuk mendengar ceritamu tentang agenda koranmu itu. Itulah yang membuatku tergerak."* (Hanum dan Rangga, 2014:152)

d) *"Hanum, kau lihat tumpukan buku di meja itu?" azima menunjuk beberapa buku setebal alkitab di meja ruang tengah. "itu salinan manuskrip beberapa museum yang kau butuhkan untuk membuat laporan seperti permintaan bosmu. Kau tak perlu pergi ketempat-tempat itu. Tinggal foto ulang semua foto dalam manuskrip itu. Semua informasi ada di sana."* (Hanum dan Rangga, 2014:202)

Saling Menghormati dan Menghargai Sesama Manusia

Islam sangat menganjurkan umatnya agar saling menghargai satu sama lain. Sikap menghargai terhadap orang lain tentu didasari oleh jiwa yang santun atau al hilmu yang dapat menumbuhkan sikap menghargai orang di luar dirinya. Hormat ataupun menghargai orang lain diantaranya: Hormat kepada orang tua, hormat kepada sesama, hormat kepada orang yang lebih tua.

a) Ibu merutukiku karena aku, anak satu-satunya berpindah agama. Ketika aku akhirnya di nikahi abe, hubunganku dan orang tuaku semakin meruncing, terutama dengan ibu. Aku dan abe pindah ke New York untuk mencari pengalaman baru. Sebencinya ibu terhadap suamiku, aku menaruh kekaguman pada abe karena dia tetap menghormati dan menyayangi ibuku. Setelah beberapa bulan berlalu, aku dan orang tuaku tak saling menyapa. Tapi abe memintaku untuk selalu bersujud pada orang yang telah melahirkanku. Aku tahu, kedua orang tuaku setiap hari menangis karena aku. Dan akupun menangis karena mereka. Hingga tuhan akhirnya menemukan cara untuk mendamaikanku dengan ibuku. Ayah mulai sakit-sakitan, aku mulai sering bolak-balik Washington-New York, hingga akhirnya ayah meninggal." (Hanum dan Rangga, 2014:180)

Saling Toleransi antar Umat Beragama

Toleransi yaitu bersifat atau bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan,

kepercayaan, kebiasaan) yang berbeda dan yang bertentangan dengan pendiriannya. Toleransi mengarah kepada sikap terbuka dan mau mengakui adanya berbagai macam perbedaan. . Landasan dasar pemikiran ini adalah firman Allah dalam QS. Al-Hujurat ayat 13:

13. "Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa- bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal."

Ayat di atas membenarkan bahwa manusia terlahir dari berbagai macam suku, ras dan golongan. Azima selalu mengajari putrinya sarah untuk menghargai neneknya saat mengajaknya membaca alkitab, azima pun mengajari sarah membaca Al-Qur'an saat ibunya tengah terlelap tidur.

a) *"Iya, grandma memintaku mendengarkan dia membaca Alkitab saat malam sebelum tidur dan Mom mengajariku membaca Al-Qur'an sebelum aku berangkat sekolah sebelum Grandma bangun pagi,"* jawabnya tanpa beban.

b) *"Mom selalu bilang, jadi orang muslim itu harus toleran seperti kata Grandpa. Jika Grandma ingin aku mendengarkannya membaca Alkitab, mom bilang tidak apa-apa. Asalkan aku tidak ikut-ikutan membacanya. Tuhan tahu hatiku.* (Hanum dan Rangga, 2014:162)

Begitu juga saat Hanum berteduh di rumah Azima. Nyonya Collins menawarinya ham babi, namun Hanum dengan sopan menolaknya dan mengatakan dia adalah pecinta vegetarian.

c) *"Masih ada ham babi untukmu. Makanlah, nak," ucap nyonya Collins sambil menyodorkan beberapa lapis ham untukku. Aku terenyak. Aziuma dan sarah saling pandang melihatku."*

"Hanum. Hm, maaf, nyonya Collins, aku….ehm….aku tidak bisa makan daging." (Hanum dan Rangga, 2014:201)

Larangan Membalas Dendam

Bahwa dalam peperangan pun Nabi SAW berpesan kepada para shahabat, sabda beliau yang termaktub dalam kitab Nurul Yaqin hal 149-150:"Hai manusia, janganlah kamu menginginkan bertemu dengan musuh, dan mohonlah kepada Allah agar kalian terlepas dari marabahaya. Apabila kalian bertemu dengan musuh, maka bersabarlah dalam menghadapi mereka, dan ketahuilah bahwasanya surga itu dibawah bayangan pedang". (HR. Bukhari dan Muslim)

a) *"Aku tak bisa memahami orang-orang yang mencatut nama islam lalu mengebom dan menabrakkan pesawat, my brother. Memang banyak orang asing yang mengacaukan negeri-negeri kami*

di Arab, tapi bukan begitu caranya membals dendam….” (Hanum dan Rangga, 2014:100)

Firman Allah yang menyeru berbuat kebaikan kepada sesama umat manusia, bukan menyuruh orang masuk islam dengan jalan kekerasan yang malah membuat orang-orang tunggang langgang dan menjauhi islam sehingga beHanum dan Ranggapan islam adalah agama keras dan sarang teroris. Dalam surat Ali-Imran ayat 159 dijelaskan:

159. *“Maka disebabkan rahmat dari Allah lah kamu berlaku lemah-lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu.”*

b) Aku terdiam. Tergugu. Aku tak bisa menjawabnya. Aku teringat terlalu banyak orang-orang yang mengaku muslim bersumpah mati bahwa mereka akan membela islam dan allah dengan jihad yang tak terukur relanya. Hingga mati bunuh diri dengan bom, meledakkan diri bersama orang-orang yang tak bersalah sebagai para meternya. Tak taukah mereka ,itu justru membuat saudara-saudara yang masih hidup tersingkir dari kehidupan sosial, terpental dari peradaban, terpelanting jauh meninggalkan orang-orang yang mereka sayangi? Menjadi tertuduh selama hidup taanpa bisa membela diri? Dan terakhir, apa mereka perbuat itu melukai siapa yang mereka pikir mereka bela habis-habisan “Tuhan”. (Hanum dan Rangga, 2104:177)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai religius dalam novel Bulan Terbelah di Langit Amerika karya Hanum Salsabiela Rais dan Hanum dan Rangga Almahendra sebagai berikut:

a. Nilai-nilai Religius antara Manusia dengan Allah (Vertikal)

Dalam novel ini terdapat tujuh nilai-nilai religius antara Manusia dengan Allah yaitu: (1) Nilai Keimanan; (2) Nilai Ikhtiar; (3) Nilai Tawakkal;(4) Nilai Kesabaran; (5) Nilai Hidayah; (6) Nilai Tauhid; (7) Pertolongan Allah.

b. Nilai-nilai Religius dalam hubungannya sesama Manusia

Adapun nilai-nilai Religius dalam hubungannya antara sesama Manusia. Peneliti menemukan empat nilai-nilai religius dalam novel ini, yaitu: (1) Saling Tolong Menolong antar Sesama Umat Manusia;(2) Saling Menghormati dan Menghargai Sesama Manusia; (3) Toleransi antar Umat Beragama; (4) Larangan Membalas Dendam.

DAFTAR PUSTAKA

Jabrohim. 2014. *Teori penelitian sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Moleong. J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda.

Nurgiyantoro, B. 2010. *Teori pengkajian fiksi*. Yogyakarta: gajah madauniversity press

Pradopo, R. D. 2012. *Beberapa teori sastra, metode kritik, dan penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Hanum dan Rangga, H. 2014. *Novel Bulan Terbelah di langit Amerika*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Robingan. 2011. *Teladan utama pendidikan agama islam*. Solo: PT tiga serangkai

Thohir. 2012. *Pendidikan Agama Islam*. Malang: Pusat Pembinaan Agama Universitas Brawijaya